

Famelya Syafrilina¹, Delima², Elvia Metti^{3*}, Lola Felnanda Amri⁴, Tisnawati⁵
(Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang)

***Corresponding author: Elvia Metti, Poltekkes Kemenkes Padang**

Abstract

Exclusive breastfeeding is very important for child growth and development. But there are several factors that inhibit it, such as mother's knowledge and lack of workplace support. The Padang city has not reached yet the government's exclusive breastfeeding target. This study aims to determine the relationship between knowledge and workplace support in exclusive breastfeeding for working mothers in Nanggalo District. This is a quantitative with a cross sectional study design. The study was conducted in Nanggalo District in January-June 2022. The population was working mothers who had children aged 6-24 months with a total sampling technique of 30 mothers. Instrument used is a questionnaire with the chi-square statistical test. The results showed that there was no relationship between maternal knowledge (p-value = 0.272) and workplace support (p-value = 0.940) with exclusive breastfeeding. This still needs to increase mother's knowledge by not providing additional drinks or food and the need for workplace support to increase exclusive breastfeeding.

Keywords : *Exclusive Breastfeeding; Knowledge; Workplace Support*

Abstrak

Pemberian ASI sangat penting karena kandungan yang terdapat dalam ASI dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Akan tetapi terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhinya seperti pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan tempat bekerja. Kota Padang belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan tempat kerja dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kecamatan Nanggalo. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study, yang dilakukan di Kecamatan Nanggalo pada bulan Januari-Juni 2022. Populasi penelitian adalah ibu bekerja yang mempunyai anak berumur 6-24 bulan dengan teknik total sampling sebanyak 30 ibu. Instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk kuesioner dengan Uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu (p-value=0,272) dan dukungan tempat kerja (p-value=0,940) dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian merekomendasikan bahwa masih perlunya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan tidak memberikan minuman atau makanan tambahan dan dukungan dari tempat bekerja yang memadai untuk melakukan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: *Pemberian ASI Eksklusif; Pengetahuan; Dukungan Tempat Kerja*

PENDAHULUAN

ASI merupakan cairan yang memiliki kandungan yang sangat kompleks dan dibutuhkan bagi seorang bayi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. ASI terdiri dari beberapa unsur seperti air, enzim, zat gizi, hormon dan zat antibody. Konsentrasi unsur dalam ASI pun berbeda pada setiap ibu, hal ini disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bayi¹. Salah satu zat yang terkandung dalam ASI yaitu kolostrum. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat

mengurangi risiko kematian pada bayi. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim diusus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat diusus bayi².

Data dari *World Health Organization*³, bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil meninggal dunia dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI. Pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-6 bulan dengan prevalensi 41% bayi berusia 0-6 bulan yang disusui secara eksklusif. Target yang telah ditetapkan negara-negara anggota WHO untuk meningkat menjadi setidaknya 50% pada tahun 2025. Cakupan ASI eksklusif pada usia bayi kurang dari 6 bulan di Indonesia terdapat 2.113.564 bayi mendapatkan ASI eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40%. Berdasarkan distribusi provinsi, sebanyak 32 provinsi telah mencapai target yang diharapkan dan masih terdapat 2 provinsi yang tidak mencapai target yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%), sementara provinsi dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,3%). Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 77,8%⁴.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Padang masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 80%. Kota Padang mengalami penurunan pemberian ASI eksklusif 80,1% tahun 2019 menjadi 70,3% tahun 2020. Dalam pemberian ASI eksklusif Puskesmas Air Tawar mempunyai capaian tertinggi sedangkan Puskesmas Nanggalo dengan capaian terendah. Sementara, data Kecamatan Nanggalo Tahun 2020 terdapat dua puskesmas yaitu Puskesmas Nanggalo dan Puskesmas Lapai. Cakupan ASI di Puskesmas Nanggalo mengalami penurunan 88,1% pada tahun 2019 menjadi 51,3% pada tahun 2020. Cakupan ASI Puskesmas Lapai mengalami penurunan 84,4% pada tahun 2019 menjadi 57,0% pada tahun 2020⁵. Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar dan faktor ibu bekerja. Salah satu faktor ibu bekerja yaitu tidak adanya kebijakan di perusahaan terkait pemberian ASI, dukungan pimpinan, jam kerja yang tidak sesuai, dan ketersediaan tempat untuk memerah ASI. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja⁶.

Berdasarkan survei yang dilakukan tanggal 01 Februari 2021 di Wilayah Kerja Kelurahan Kurao Pagang, terdapat 5 orang ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta memiliki anak berumur 6-24 bulan. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu tersebut, ibu tidak memberikan ASI kepada bayi ketika kembali bekerja setelah cuti. Ibu memberikan susu formula kepada bayi sebagai pengganti ASI. Ibu tidak mendapatkan edukasi mengenai cara

memerah dan menyimpan ASI ditempat kerja. Fasilitas di tempat kerja tidak disediakan ruang laktasi dan tempat penyimpanan ASI. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan tempat kerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kecamatan Nanggalo pada bulan Januari-Juni 2022, waktu pengumpulan data 15 April-18 Juni 2022. Populasi pada penelitian adalah ibu bekerja yang mempunyai anak berumur 6-24 bulan dengan teknik *total sampling* sebanyak 30 ibu. Instrumen penelitian menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden tentang pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Di Wilayah Kerja Kecamatan Nanggalo Tahun 2022

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Pengetahuan rendah	15	50
Pengetahuan tinggi	15	50
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa separuh responden yang berpengetahuan rendah yaitu 15 orang (50%).

2. Distribusi frekuensi dukungan tempat kerja

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Dukungan Tempat Kerja di Kecamatan Nanggalo Tahun 2022

Dukungan Tempat Kerja	Jumlah	Persentase
Mendukung	18	60
Tidak mendukung	12	40
Total	30	100

Table 2 dapat dilihat hampir separuh responden tidak mendapatkan dukungan pada tempat kerja sebanyak 12 orang (40%).

3. Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Nanggalo Tahun 2022

Pemberian ASI	Jumlah	Persentase
ASI Eksklusif	14	46,7
Tidak ASI eksklusif	16	53,3
Total	30	100

Tabel 3 dapat dilihat lebih dari separuh responden yaitu 16 orang (53,3%) tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi.

4. Hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan perilaku menyusui

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan dan Perilaku Menyusui pada Ibu Bekerja di Kecamatan Nanggalo

Pengetahuan	Menyusui				Total	P value	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	%	n	%			
Pengetahuan Rendah	10	66,7	5	33,3	15	100	0,272
Pengetahuan Tinggi	6	40	9	60	15	100	
Total	16	53,3	14	46,7	30	100	

Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 5 (33,3%) ibu berpengetahuan rendah menyusui bayi secara eksklusif dan 10 (66,7%) ibu yang berpengetahuan rendah tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,272$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui.

5. Hubungan dukungan tempat bekerja ibu dengan perilaku menyusui

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Dukungan Tempat Kerja dan Perilaku Menyusui pada Ibu Bekerja di Kecamatan Nanggalo

Dukungan Tempat Kerja	Menyusui				Total	P value	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	%	n	%			
Tidak mendukung	7	58,3	5	41,7	12	100	0,940
Mendukung	9	50	9	50	18	100	
Total	16	53,3	14	46,7	30	100	

Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 5 (41,7%) ibu yang tidak mendapatkan dukungan tempat kerja menyusui bayi secara eksklusif dan 7 (58,3%) ibu yang tidak mendapatkan dukungan tempat kerja tidak menyusui secara eksklusif. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,940$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tempat kerja dengan perilaku menyusui.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden, separo pengetahuan ibu tinggi mengenai pemberian ASI eksklusif sebanyak 15 orang ibu (50%), sedangkan pengetahuan ibu rendah mengenai pemberian ASI eksklusif sebanyak 15 orang ibu (50%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ramli⁷ pada tahun 2020 di Kelurahan

Sidotopo didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,346$). Penelitian sama dilakukan oleh Agustia⁸ di Kabupaten Ogan Komering Ulung didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,245$).

Pengetahuan merupakan domain yang cukup penting dalam menentukan perilaku. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif akan semakin langgeng. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. Perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh faktor penyebab perilaku yang salah satunya adalah pengetahuan, dimana faktor ini menjadi dasar atau motivasi bagi individu dalam mengambil keputusan⁹. Menurut teori Green perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat¹⁰. Peneliti memperoleh data bahwa lebih dari separo ibu berpengetahuan tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada. Ini dapat dipengaruhi oleh pola pikir ibu yang salah dan *life style* yang buruk, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping pada usia <6 bulan. Selain itu umur juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur seseorang, mereka mendapat jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengetahuan yang didapat terus bertambah dan berkembang. Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat separo ibu berumur >30 tahun (50%).

Berdasarkan jawaban kuesioner dapat dilihat bahwa 4 pertanyaan mendapatkan nilai rendah yaitu tentang manfaat ASI bagi bayi, posisi menyusui, keuntungan menyusui bagi ibu dan lama waktu untuk menyusui. Hal tersebut dikarenakan ibu belum mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan analisis jawaban responden didapatkan rata-rata ibu berpendidikan tinggi sebanyak 24 ibu. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, dalam memahami manfaat pemberian ASI pada bayi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif semakin besar keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi.

2. Dukungan Tempat Kerja tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar ibu mendapatkan dukungan tempat kerja untuk pemberian ASI eksklusif sebanyak 9 orang ibu (50%), sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan tempat kerja untuk pemberian ASI eksklusif sebanyak 5 orang ibu (41,7%). Penelitian berbeda menunjukkan

bahwa tidak ada tersedianya ruangan khusus untuk pemerah ASI dan kulkas untuk menyimpan ASI yang telah diperah oleh ibu dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI¹¹. Penelitian berbeda menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dukungan tempat kerja dengan perilaku pemberian ASI eksklusif¹². Hal ini juga didukung oleh penelitian Kusumawati¹³ menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan dari tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian Maryunani¹⁴ mengatakan bahwa keberhasilan menyusui di tempat kerja sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang diciptakan oleh perusahaan. Pimpinan harus memberikan motivasi kepada ibu bekerja untuk menghadiri kelas prenatal menyusui dan kelompok-kelompok pendukung ASI. Berdasarkan hasil penelitian berupa kuesioner dapat dilihat bahwa 3 pertanyaan mendapatkan nilai rendah yaitu tentang kebijakan pemberian ASI eksklusif, frekuensi untuk melakukan pemerahan ASI dan dukungan dari tempat bekerja. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kebijakan tempat kerja dalam pemberian ASI perah.

Kurangnya dukungan tempat kerja terhadap pemberian ASI dapat disebabkan kurangnya kepedulian dari pihak tempat bekerja untuk menjalankan peraturan yang telah diatur oleh pemerintah untuk menyediakan fasilitas baik berupa tempat maupun kegiatan yang dapat mendukung pemberian ASI eksklusif. Ibu bekerja banyak tidak mengetahui manajemen laktasi (waktu pemerahan ASI saat bekerja). Sehingga ibu bekerja memilih untuk memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi.

3. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden. terdapat 14 orang ibu (46,7%) memberikan ASI eksklusif dan 16 orang ibu (53,3%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustia⁸ menunjukkan bahwa sebanyak 34 ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi, sedangkan sebanyak 58 ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi. Didukung oleh penelitian Ramli(7) menunjukkan bahwa 52 ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 5 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Menurut Roesli¹⁵, ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan anak, pada ASI terdapat nutrient khusus seperti taurin, laktosa, DHA, AA, omega-3 dan omega-6. Nutrient ini diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi.

Penyebab gagalnya ibu dalam pemberian ASI pada bayi sangat beragam seperti pemberian MP-ASI terlalu dini, kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, sikap ibu yang tidak setuju apabila ASI harus diberikan selama 6 bulan tanpa makanan tambahan, kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya ketersediaan alat untuk menyimpan ASI⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Metti&Ilda.¹⁶ Pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh keadaan mammae yang bermasalah mencakup puting terbenam, payudara bengkak, puting datar, puting besar dan puting lecet. Pada penelitian ini responden kurang memberikan ASI eksklusif pada anaknya, hal ini disebabkan karena ibu memberikan makanan dan minuman pada anak sebelum anak berusia 6 bulan. Didapatkan bahwa ibu memberikan susu formula kepada anak sebagai pengganti ASI dan MP-ASI secara dini serta buah saat anak belum berumur 6 bulan.

Berdasarkan analisis penelitian responden merupakan ibu bekerja, sehingga mengakibatkan pemberian ASI pada bayi terganggu. Ibu bekerja terkadang tidak memiliki waktu istirahat yang cukup untuk dapat pulang ke rumah menyusui bayi. Jarak dari rumah ke tempat kerja menjadi kendala bagi ibu untuk pemberian ASI. Pemberian ASI tidak eksklusif pada ibu bekerja juga dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan sarana dan prasana di kantor tempat ibu bekerja seperti kulkas untuk penyimpanan ASI perah dan ruang laktasi.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 15 orang ibu yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 5 orang ibu (33,3%) yang memberikan ASI eksklusif dan 15 orang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 9 orang ibu (60%) yang memberikan ASI eksklusif. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan *chi-square* untuk hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki anak berusia 6-24 bulan memperlihatkan bahwa *p-value* 0,272, artinya nilai lebih tinggi dari standart signifikansi 0,05 (*p-value* >0,05), maka tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan.

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Marwiyah¹⁷ di Kelurahan Cipare Kota Serang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan. Penelitian berbeda dilakukan oleh Setianingrum¹⁸ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi akan lebih

memperhatikan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. Dengan demikian, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

5. Hubungan Dukungan Tempat Kerja dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 12 orang ibu yang tidak mendapatkan dukungan tempat kerja sebanyak 5 orang ibu (41,7%) memberikan ASI eksklusif dan 18 orang ibu yang mendapatkan dukungan tempat kerja sebanyak 9 orang ibu (50%) memberikan ASI eksklusif. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan *chi-square* untuk hubungan antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki anak berusia 6-24 bulan memperlihatkan bahwa *p-value* 0,940, artinya nilai lebih tinggi dari standart signifikansi 0,05 (*p-value* >0,05), maka tidak ada hubungan antara dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-24 bulan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulistyowati¹⁹ menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan tempat kerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Hal ini didukung juga dengan penelitian Srirarahayu²⁰ menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian ASI eksklusif. Lingkungan kerja merupakan lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja. Lingkungan kerja dapat memberikan dukungan dalam bentuk dukungan dari rekan kerja, supervisor, tersedianya tempat menyusui atau pemerah ASI dan dukungan penuh dari pimpinan atau pemilik perusahaan. Dukungan lingkungan kerja tentang program ASI eksklusif diantaranya ialah perusahaan menyiapkan sarana umum pendukung program ASI eksklusif. Menyediakan fasilitas menyusui atau pemerah ASI. Memberikan kebijakan untuk melakukan pemerahan susu diwaktu jam kerja. Pembuatan peraturan internal perusahaan sebagai dukungan keberhasilan ASI. Adanya tenaga terlatih tentang kesehatan terutama tentang ASI. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh dukungan suami dan tenaga kesehatan.

Dukungan suami yang baik kepada ibu akan membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Salah satu cara yang dapat membantu dalam memberikan ASI ialah breastfeeding father, yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Ayah juga diharapkan untuk selalu memberikan support kepada ibu, membantu pekerjaan rumah tangga, dan menemani ibu bangun malam untuk menyusui bayi²¹. Dukungan tenaga kesehatan juga berperan penting dalam menunjang pemberian ASI eksklusif. Salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peran penting dalam proses menyusui adalah bidan. Peranan awal bidan dalam pemberian ASI adalah meyakinkan ibu bahwa bayi akan memperoleh makanan yang

mencukupi dari payudara ibu dan membantu ibu sedemikian rupa sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi⁽²¹⁾.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian ASI Eksklusif sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu (*p-value* 0,272) dan dukungan tempat kerja (*p-value* 0,940) dengan pemberian ASI eksklusif. Akan tetapi masih terdapat sebagian ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, pengetahuan ibu yang rendah dan kurang dari separuh ibu yang tidak mendapat dukungan menyusui di tempat kerja. Hal ini bisa dikarenakan kurang tegasnya penerapan kebijakan dan terbatasnya fasilitas di tempat kerja. Pola pikir, pengalaman dan gaya hidup ibu atau faktor lainnya juga dapat mempengaruhi. Oleh karena itu dukungan tempat kerja dan juga peranan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi ibu bekerja agar bisa memberikan ASI secara eksklusif, perlu adanya dukungan dari tempat kerja berupa ketersediaan fasilitas untuk menyusui serta edukasi yang berkelanjutan tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI pada ibu bekerja selain pengetahuan dan dukungan tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hadi SPI. Kandungan dan manfaat ASI. Yogyakarta: SEBATIK; 2021. 21–23 p. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Kandungan_dan_Manfaat_ASI/Jkw_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kandungan+dan+manfaat+ASI&printsec=frontcover
2. Kementerian kesehatan RI. Kementerian kesehatan RI 2016. Jakarta: Kementerian kesehatan RI; 2016. Available from: https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
3. World Health Organization (WHO). No Title [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/news/item/27-05-2020-countries-failing-to-stop-harmful-marketing-of-breast-milk-substitutes-warn-who-and-unicef>
4. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan. Jakarta; 2020.
5. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan. Padang; 2021. Available from: <https://dinkes.padang.go.id/>

6. Muyassaroh Y. Hubungan ketersediaan ruang ASI dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di tabunan. *Kebidanan*. 2018;8(1):10–21. Available from: <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/49>
7. Ramli R. Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*. 2020;8(1):36.
8. Agustia N, Machmud R, Usman E. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2019;8(3):573.
9. Assriyah H, Indriasari R, Hidayanti H, Thaha AR, Jafar N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia Community Nutr*. 2020;9(1):30–8.
10. Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI. 2019;1–107.
11. Jamil M, Sari CK. Dukungan Tempat Kerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Permenkes Nomor 33 Tahun 2012 Pada Ibu Bekerja Di Kantor Bumh (Pt Pln) Kota Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2021;12(1):8–13.
12. Zulfiana E, Qudriani M. Penerapan Dukungan Tempat Kerja Pada Ibu Menyusui dengan perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Margadana. *Siklus Jurnal Res Midwifery Politek Tegal*. 2018;7(2):324.
13. Kusumawati F, Holiday, Ardana Jasman N. *Edu Dharma Journal*. *Edu Dharma Jurnal*. 2020;4(1):1–9.
14. Maryunani A. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media; 2012.
15. Roesli U. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta; 2005.
16. Metti E, Ilda ZA. Pengaruh manajemen laktasi paket breast terhadap masalah laktasi ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas nanggalo padang. *MENARA ilmu*. 2019;XIII(9):30–6.
17. Marwiyah N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Health Journal*. 2020;7(1):18–29.
18. Setianingrum DR. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada ibu bekerja. *Jurnal Keperawatan*. 2018;10(3):187–95. Available from: <http://repository.unusa.ac.id/6434/1/Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif.pdf>
19. Sulistyowati I. Pengaruh Dukungan Tempat Kerja terhadap ... (Indah sulistyowati , Oktaviani Cahyaningsih , Widya Mariyana) Pengaruh Dukungan Tempat Kerja terhadap

- ... (Indah sulistyowati , Oktaviani Cahyaningsih , Widya Mariyana). 2017;58–63.
20. Srirahayu Ningsih E, Sugesti R, Anggreni Karubuy M. Persepsi Ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Tempat Kerja dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di CV X. SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indones. 2021;1(1):12–22.
 21. Yuliana E, Murdiningsih M, Indriani PLN. Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. Jurnal Ilmu Univ Batanghari Jambi. 2022;22(1):614–20.